

MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) KOTA JAKARTA SELATAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Syavira Aulia¹, Ahmad Toni²

¹² Komunikasi Universitas Budi Luhur

¹viraauu@gmail.com, ²ahmad.toni@budiluhur.ac.id

Abstract: *The Nahdlatul Ulama Student Association or IPNU is an organization that accommodates students under the auspices of Nahdlatul Ulma to form youth in accordance with the Islamic faith. During the COVID-19 pandemic, all human activities changed, including the organizational activities of IPNU South Jakarta. The health protocols required by the government are different from those that were used before the COVID-19 pandemic. This study aims to analyze how the organizational communication process occurred at IPNU South Jakarta after the COVID-19 pandemic. The research theory is organization communication. The research method used in this research is descriptive qualitative with interview data collection and literature study. The results showed that there were significant changes in the IPNU South Jakarta organization after the covid-19 pandemic. Communication is carried out online, the use of social media is maximized, soft skills development is carried out online, and visits to outside the region are temporarily suspended. These changes can be handled properly because of good communication management at IPNU South Jakarta so that the planned work program can run optimally.*

Keywords: *IPNU, Covid-19, Organization communication, organizational communication*

Abstract: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau IPNU merupakan sebuah organisasi yang mewadahi para pelajar di bawah naungan Nahdlatul Ulma untuk membentuk remaja yang sesuai dengan akidah Islam. Pada masa pandemi covid-19 semua kegiatan manusia berubah termasuk dengan kegiatan keorganisasian IPNU Jakarta Selatan. Protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah berbeda dengan yang biasa diterapkan pada masa sebelum adanya pandemi covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses komunikasi organisasi yang terjadi di IPNU Jakarta Selatan setelah adanya pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada organisasi IPNU Jakarta Selatan setelah adanya pandemi covid-19. Komunikasi dilakukan secara daring, pemanfaatan media sosial dimaksimalkan, pengembangan *soft skill* dilakukan secara online, dan kunjungan ke luar daerah ditiadakan untuk sementara. Perubahan tersebut bisa diatasi dengan baik karena adanya manajemen komunikasi yang baik pada IPNU Jakarta Selatan sehingga program kerja yang direncanakan bisa berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: *IPNU, Covid-19, Komunikasi organisasi, Manajemen komunikasi*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan sebuah proses penciptaan pesan antara dua individu atau lebih. Verderber menjelaskan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan.¹ Pertama fungsi sosial yaitu untuk membangun hubungan antar individu, kesenangan, dan mempererat hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan adalah komunikasi dilakukan untuk mengambil tindakan pada saat-saat tertentu. Fungsi komunikasi dapat menciptakan sebuah komunikasi yang efektif apabila timbal balik yang diberikan oleh penerima pesan sesuai dengan harapan pengirim pesan. Komunikasi juga dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan organisasi.

Organisasi merupakan sebuah komunitas yang menampung banyak individu yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki kontribusi dalam masyarakat dan diakui oleh masyarakat.² Komunikasi organisasi merupakan sebuah penyampaian informasi dan pertukaran pikiran antar sesama anggota dalam organisasi. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan salah satu organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai wadah komunikasi, aktualisasi, dan integral serta potensi pelajar Nahdlatul Ulama di Indonesia. Organisasi IPNU pertama kali didirikan pada tahun 1954 di Semarang dalam kongres Ma'arif. Organisasi IPNU didirikan dengan tujuan membentuk pelajar dibawah naungan NU yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama merupakan organisasi pelajar, santri, dan mahasiswa dibawah naungan ormas Nahdlatul Ulama. Organisasi IPNU tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah anggota sebanyak 5,6 juta, salah satu daerah yang memiliki organisasi IPNU adalah Jakarta Selatan. Keberadaan organisasi IPNU di Jakarta Selatan merupakan sebuah hal yang penting untuk membangun remaja yang religius di tengah era globalisasi. Hadirnya organisasi IPNU di kota Jakarta Selatan menjadi sebuah wadah bagi remaja untuk berkembang ke arah positif sesuai dengan syariat Islam.

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) mewadahkan anggotanya untuk belajar berorganisasi, mengasah kreativitas, memberikan inovasi, serta belajar komunikasi dengan masyarakat lainnya.³ Organisasi IPNU memiliki hakikat sebagai sebuah wadah bagi pelajar dalam mensosialisasikan komitmen nilai kebangsaan, keilmuan, dan kekaderan dalam pembinaan potensi sumber daya bagi anggotanya dalam mengamalkan kerja sesuai dengan ajaran Islam. Organisasi IPNU memiliki tiga komitmen yang disebut sebagai trilogi IPNU yaitu menjadikan

¹ Elvinaro. Ardianto and Bambang. Q-Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis, 2021).

² Clinton Yusuf, "Studi Interaksi Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Yamaha V-Ixion Club Indonesia Di Kota Bontang," *e-Journal Ilmu Komunikasi* 6, no. 3 (2018): 82-93.

³ Syahriani Sahar, "Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Jakarta Selatan," *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD)* 1, no. 1 (2019): 101-127.

organisasi ini sebagai organisasi kepelajaran dengan prinsip belajar, berjuang, dan bertaqwa.

Organisasi IPNU memiliki tiga fungsi. Pertama sebagai wadah kelompok mahasiswa yang memiliki nilai-nilai Nahdliyyah, kedua sebagai wadah komunikasi peningkatan ukhuwwah Islamiyah dan pengembangan ajaran syariat Islam, dan ketiga adalah persiapan sebagai pengurus masyarakat. Tujuan IPNU adalah memberikan himbauan dan bimbingan kepada mahasiswa yang memenuhi persyaratan yang tercantum di bawah ini ditetapkan oleh organisasi IPNU.

Organisasi IPNU memiliki sikap dan nilai yang mengikuti norma-norma ajaran Islam. Dalam organisasi IPNU, kepentingan kelompok didahulukan dari pada kepentingan individu. Anggota organisasi IPNU juga mengikuti hukum Islam dan mendukung persaudaraan, persatuan dan cinta kasih di antara anggotanya. Organisasi IPNU memiliki lima program prioritas yang disebut pasca-khidmah. Program pasca-khidmah adalah program konsolidasi organisasi, program penguatan kaderisasi, program pengembangan inovasi, program ketahanan informasi, dan program pemantapan ideologi.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan berubahnya kebiasaan masyarakat. Kebiasaan tersebut berubah untuk mencegah penularan virus covid-19 yang tersebar melalui udara. Kebiasaan masyarakat selama pandemi covid-19 adalah menggunakan masker, rajin mencuci tangan, membawa hand sanitizer, pola hidup sehat, kebiasaan di rumah saja, dan menjaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari keramaian.⁴ Adanya pandemi covid-19 membuat perubahan besar tidak terkecuali pada pola komunikasi organisasi IPNU Kota Jakarta Selatan.

Terlihat bahwa organisasi IPNU kota Jakarta Selatan tidak melakukan salam-salaman ketika bertemu, koordinasi dilakukan jarak jauh, terkendala jaringan dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh⁵ tentang strategi IPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja di kota Parepare menunjukkan bahwa organisasi IPNU merupakan sebuah solusi yang mumpuni dalam memberikan pengetahuan, mengingatkan, dan memberikan pengarahan kepada remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. IPNU memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan potensi diri remaja di Kabupaten Sleman sesuai dengan ajaran agama Islam⁶. Dari kedua penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk melihat proses komunikasi organisasi yang terjadi di IPNU Kota Jakarta Selatan di era pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pola komunikasi organisasi IPNU bergantung dengan bagaimana

⁴ Riva Al Della, "Perubahan Kebiasaan Masyarakat Selama Pandemi Covid 19," *SENKIM: Seeminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2021): 240–255.

⁵ Sahar, "Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Jakarta Selatan."

⁶ Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman," *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 91–104.

hubungan antar anggotanya dalam berkomunikasi secara internal maupun eksternal di era pandemi covid-19.

B. Kajian Teori

Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi merupakan sebuah kepentingan untuk memperoleh kegiatan masing-masing individu untuk mencapai kebutuhan yang sesuai dengan prinsip dan tujuan organisasi. Komunikasi merupakan jalan dari organisasi untuk saling memahami antar anggota dan mengkoordinasikan kegiatan yang terjadi agar sejalan dan menguatkan hubungan⁷.

Goldhaber (1993) mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses bertukar pesan di jaringan hubungan antar individu anggota kelompok untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan terus berubah. Hubungan antara ilmu komunikasi dan organisasi terlihat pada pertimbangan individu yang terfokus pada bagaimana individu-individu tersebut terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi organisasi berguna dalam melihat bagaimana proses komunikasi terjadi di dalam sebuah organisasi, metode apa yang digunakan, media yang digunakan, proses berlangsungnya, dan faktor apa yang akan menjadi penghambat dalam komunikasi organisasi.

Terdapat empat tujuan komunikasi organisasi yaitu pertama sebagai wadah bagi para individu dalam bertukar pikiran, pesan, pandangan, dan pendapat sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah dibagikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kedua, sebagai tempat membagi informasi seputar organisasi seperti visi, misi, dan tugas inti. Ketiga, komunikasi organisasi berfungsi sebagai pertukaran informasi yang berhubungan dengan perasaan dan emosi. Keempat, komunikasi organisasi bertujuan untuk memberikan koordinasi atas semua kegiatan yang berhubungan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagikan kepada setiap anggota.⁸

Manajemen Komunikasi POAC

Manajemen dalam komunikasi berarti pengaturan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini manajemen yang terjadi adalah komunikasi yang dilakukan secara vertikal dan horizontal serta komunikasi silang. Komunikasi vertikal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan, di sini maksudnya komunikasi yang dilakukan antara ketua dengan anggota dan juga sebaliknya. Komunikasi horizontal, merupakan komunikasi yang dilakukan dengan satu organisasi dengan organisasi lainnya dan komunikasi silang adalah komunikasi yang dilakukan organisasi dengan lembaga lainnya.

⁷ Jirre Victori Manopo, "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan," *e-Journal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014): 357-372.

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).



Gambar 1. Manajemen Komunikasi POAC (Sumber: Rain Gunawan and Ahmad Toni)⁹

Manajemen memiliki fungsi penting pada sebuah organisasi agar organisasi tersebut berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuannya. Prinsip POAC dalam manajemen komunikasi pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly. POAC adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut adalah pengertian POAC menurut¹⁰.

Perencanaan (*planning*) adalah kemampuan untuk menentukan apa yang akan terjadi dalam batas waktu, biaya, dan peralatan tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Perencanaan juga merupakan ide awal untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Rencana tersebut menetapkan tujuan untuk organisasi dan menetapkan praktik terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan, aturan, dan rencana ditetapkan untuk mencapai target dari organisasi. Tujuan dari rencana tersebut adalah agar hasil akhir dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses menciptakan suatu kerangka kerja yang disusun rapi sehingga semua bagian menjadi satu dan saling berpengaruh satu sama lain. Pengorganisasian adalah proses penyusunan tugas dan pembagian tanggung jawab kerja. Pengorganisasian melibatkan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan secara efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan pengawasan individu dalam kelompok di setiap unit sehingga manajemen komunikasi berhasil secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah hal yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua organisasi untuk memberikan arahan, membimbing, dan mengatur semua kegiatan individu-individu dalam kelompok yang telah dipercayakan dengan kinerja kegiatan usaha. Pemimpin membantu anggota dalam menyelesaikan

⁹Rain Gunawan and Ahmad Toni, "Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Masyarakat Dan Protokol Dalam Lembaga Negara Di Era Pandemi Covid-2019," *PRecious: Public Relations Journal* 1, no. 1 (2020): 1–25.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

pekerjaan dengan menciptakan suasana yang tepat. Kegiatan kepemimpinan sangat spesifik karena berhubungan langsung dengan individu dibandingkan dengan perencanaan dan pengorganisasian yang bersifat abstrak. Tujuan dari pelaksanaan atau *actuating* adalah agar proses manajemen berhasil secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diharapkan.

Pengawasan (*controlling*) memiliki peran atau kedudukan yang penting dalam manajemen. Hal ini disebabkan karena pengawasan memiliki kemampuan untuk memeriksa apakah pekerjaan dilakukan dengan tertib dan terarah. Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sudah baik, tetapi jika pelaksanaan tidak teratur, tertib, dan terkendali maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pengawasan memiliki kemampuan untuk memantau semua kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama agar tercapai.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono¹¹ metode penelitian kualitatif atau sering disebut sebagai metode baru adalah metode penelitian yang mengamati objek sebagai sesuatu yang alamiah dan peneliti bertugas sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengkedepankan makna,

Paradigma yang dipakai pada penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Post-positivisme adalah paradigma yang memandang bahwa manusia bukanlah sebuah benda yang selalu menghasilkan efek yang sama sehingga manusia dapat mengkonstruksi makna tersendiri sesuai dengan kasus yang sedang diamati¹². Pandangan post-positivisme berpendapat bahwa keobjektivitasan akan berhubungan dengan teori yang digunakan.¹³

Terdapat dua teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Data primer diambil dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan organisasi IPNU Jakarta Selatan. Data sekunder diperoleh dari profil organisasi IPNU dan literatur yang membahas seputar organisasi IPNU. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, ide, dan pikiran melalui tanya jawab sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik yang berkaitan (Esterberg, 2002). Pada penelitian ini penggalan data akan dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada narasumber yaitu ketua organisasi IPNU Kota Jakarta Selatan periode 2018 sampai dengan 2021, Dhiyaulhaq. Studi Pustaka yaitu sebuah hasil wawancara akan lebih kredibel atau akurat jika didukung oleh studi pustaka tentang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹² Ardianto and Q-Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi*.

¹³ Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfaumi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.

topik terkait. Studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Studi pustaka dalam penelitian ini diperlukan untuk mendukung hasil wawancara terkait dengan organisasi IPNU.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam mencapai tujuan organisasi diperlukan sumber daya manusia yang saling bekerja sama dan memberikan kontribusi bagi organisasi. Sebuah organisasi memerlukan faktor internal (seperti komunikasi antar anggota) dan faktor eksternal (seperti komunikasi organisasi dengan organisasi lainnya) untuk berkembang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi dalam organisasi harus berjalan dengan baik dan efektif agar setiap anggota bisa melakukan pekerjaannya dengan jelas dan sesuai dengan arahan¹⁴. Komunikasi organisasi yang efektif juga diperlukan di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Jakarta Selatan.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Jakarta Selatan didirikan pada tahun 1970. IPNU Jakarta Selatan merupakan sebuah organisasi yang mengakomodir pelajar-pelajar di Jakarta Selatan sesuai dengan syariat Islam Nahdlatul Ulama sehingga tidak mengikuti aliran ekstremis dan memperkenalkan dakwah Islam yang ramah dan santun. Gagasan untuk didirikannya organisasi IPNU Jakarta Selatan muncul untuk mewadahi para santri, pelajar, dan mahasiswa untuk mengembangkan potensi para anggotanya sesuai dengan ajaran Islam khususnya di daerah Jakarta Selatan. Jumlah anggota IPNU Jakarta Selatan saat ini berjumlah 183 anggota

Menurut Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Jakarta Selatan, Dhiyaaulhaq, adanya pandemi covid-19 memberikan perubahan pada organisasi. Sebelumnya, kegiatan keorganisasian dilakukan dengan cara tatap muka untuk bertukar ide dan pikiran namun semenjak adanya pandemi covid-19 kegiatan organisasi IPNU Kota Jakarta Selatan menjadi lebih terbatas. Menurutnya semua kegiatan di organisasi IPNU Jakarta selatan berubah karena adanya pandemi covid-19:

“Lumayan signifikan setelah ada covid, yang sebelumnya kita bisa mengadakan makesta, lakmud, dan lakut. Kita lebih gampang untuk mengajak teman-teman pelajar untuk mengikuti makesta sebelum adanya covid. Setelah adanya covid mungkin teman-teman pelajar rada takut untuk mengikuti makesta karena akses izin tempatnya agak susah. Tapi Alhamdulillahnya tahun ini, teman-teman IPNU Jakarta Selatan sudah tiga kali mengadakan makesta. Kita stop

¹⁴ Manopo, “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan.”

mengadakan kaderisasi namun kita memanfaatkan ilmu-ilmu *softskill* para kader. Jadi fokus kita pada saat pandemi adalah membuat kualitas kader meningkat dengan cara memberikan pelatihan *softskill* seperti fotografi dan desain dengan memanfaatkan media sosial.”

Menurutnya adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan kepengurusan menjadi terhambat, pelantikan pengurus ditunda selama satu tahun karena akibat pandemi covid-19.¹⁵ Pengurus organisasi IPNU Jakarta Selatan berusaha mencari cara agar kegiatan tetap terlaksana seperti sebelum adanya covid-19. Hal ini membuat ketua IPNU membuat program baru yaitu pengembangan pelatihan *softskill* sehingga tetap ada kegiatan yang dilakukan oleh anggota-anggota IPNU meskipun secara daring.

“Awal-awal covid itu kita rapat internal melalui telfon atau via chat grup dan kita baru berani kumpul setelah lebaran tahun 2020 dan itu di rumah salah satu pengurus. Kita baru merumuskan setelah lebaran ini kita mau ngapain. Jadi sebelum-sebelumnya kita lewat online terus dan memanfaatkan yang ada. Kita memanfaatkan media sosial dari cara prokes seperti apa dan covid seperti apa. Sebagai warga NU kita punya amalan untuk menangkal virus atau bala disitu kita gencar dengan *quotes* dari kyai tentang virus yang kita *upload*.”

Adanya pandemi membuat pengurus IPNU mengganti semua program kerjanya menyesuaikan dengan aturan pemerintah selama pandemi covid-19. Rapat dilangsungkan secara online dan jika dilakukan rapat offline hanya dikirimkan perwakilan pengurus inti saja. Penggunaan sosial media instagram juga dimaksimalkan dalam memberikan informasi kepada para anggota IPNU. Akun instagram IPNU tidak hanya mengunggah tentang keagamaan saja namun mengaitkan pandemi covid-19 dari sudut pandang keagamaan. Media sosial IPNU juga beberapa kali menyelipkan kutipan dari tokoh NU pada unggahan instagramnya.

¹⁵ Hasan, J. (2020). Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(2), 46-60.



Gambar 2. Unggahan akun instagram @pcipnujaksel mengenai pelaksanaan ibadah sholat jumat ditengah pandemi covid-19.



Gambar 3. Unggahan akun instagram @pcipnujaksel mengenai peristiwa Isra Mi'raj

Unggahan akun instagram IPNU Jakarta Selatan yang terlampir menunjukkan bahwa adanya pandemi covid-19 tidak menyurutkan IPNU dalam menyebarkan ilmu sesuai dengan ajaran agama islam. Akun instagram IPNU berperan penting

dalam menyampaikan informasi kepada para anggotanya agar organisasi IPNU tetap aktif di masa pandemi covid-19.

Pembahasan

Dengan cara ini, organisasi IPNU masih tetap berjalan lancar dan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk tidak bertatap muka demi meminimalisir penyebaran covid-19. Berikut adalah perubahan program organisasi IPNU setelah adanya pandemi covid-19 sesuai dengan periode ketua yang diwawancarai:

Tata cara penyebaran informasi

Penyebaran informasi pada organisasi IPNU Jakarta Selatan di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan cara daring. Ketua IPNU Jakarta Selatan periode 2018-2021 memanfaatkan sosial media semaksimal mungkin untuk menyebarkan informasi baik tentang ilmu pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan seputar pandemi covid-19. Sementara itu, selain melalui sosial media instagram informasi juga disebarkan melalui grup yang berisi anggota-anggota IPNU Jakarta Selatan.

Tata cara rapat

Setelah terjadinya pandemi covid-19 pelaksanaan rapat IPNU Jakarta Selatan juga berubah. Sebelum adanya pandemi, rapat dilakukan secara tatap muka. Namun, setelah adanya pandemi covid-19 rapat dilakukan dengan cara daring untuk meminimalisir penularan virus covid-19. Rapat dilakukan via chat grup whatsapp atau via telepon. Jika rapat berlangsung secara tatap muka, maka organisasi IPNU Jakarta Selatan hanya mengirimkan 7-9 orang saja dan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan *hand-sanitizer*.

Tata cara kunjungan ke luar daerah

Tata cara kunjungan ke luar daerah tidak dilakukan oleh Organisasi IPNU Jakarta Selatan selama berlangsungnya masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4 dan level 3 hal ini dilakukan guna menghindari penyebaran virus covid-19. Setelah pemerintah mengumumkan diturunkannya level PPKM maka kegiatan kunjungan kembali dilakukan tentunya sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Jika menggunakan kendaraan umum maka akan dilakukan test PCR atau rapid guna menghindari penularan covid.

Tata cara pelantikan

Pelantikan pengurus IPNU Jakarta Selatan sempat ditunda selama satu tahun karena adanya pandemi covid-19. Proses pelantikan baru bisa dilaksanakan setelah pemerintah menetapkan PPKM level 2 karena pelantikan pengurus IPNU Jakarta Selatan dilakukan secara tatap muka. Penundaaan pelantikan ini dilakukan dengan

banyak pertimbangan, seperti jika dilakukan secara daring maka internet tidak selalu stabil dan ditakutkan menimbulkan kesalahpahaman. Pelantikan IPNU baru bisa dilakukan pada bulan februari tahun 2022 bersamaan dengan pelantikan IPPNU Jakarta Selatan.

Kelima hal tersebut menunjukkan adanya perubahan kegiatan IPNU Jakarta Selatan di masa pandemi Covid-19. Organisasi IPNU berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan teknologi yang ada seperti rapat virtual dan penyebaran informasi melalui media sosial instagram agar tujuan organisasi bisa tercapai meskipun di tengah pandemi covid-19. Meskipun demikian, diundurnya pelantikan dan ditiadakannya kaderisasi merupakan salah satu hal yang tidak bisa dihindari oleh organisasi IPNU Jakarta Selatan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menghubungkan perubahan organisasi IPNU Jakarta Selatan di masa pandemi covid-19 dengan teori manajemen komunikasi oleh George R. Kelly:

1. *Planning* (Perencanaan)

Sesuai dengan anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19 semua kegiatan IPNU Jakarta Selatan yang sebelumnya bertatap muka semaksimal mungkin diubah menjadi kegiatan daring. Pengurus IPNU Jakarta Selatan mengubah rencana awal seperti sebelum adanya pandemi covid-19, kaderisasi ditiadakan namun para kader dalam organisasi IPNU dilatih *softskill*nya. Adapun kegiatan daring yang dilakukan IPNU Jakarta Selatan adalah penyebaran informasi, konten ilmu pengetahuan seputar pandemi dan keagamaan, pengembangan *softskill* kepada para kader IPNU dan rapat. Jika ada kegiatan yang wajib dilaksanakan dengan tata cara tatap muka maka akan dikirimkan beberapa perwakilan saja. Jika kegiatan bertatap muka dilakukan maka protokol kesehatan juga harus diterapkan seperti penggunaan masker, mendisinfektan ruangan, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah dilakukan *planning* maka selanjutnya akan dilakukan *organizing*. Pengorganisasian adalah pembagia tugas kepada setiap anggota kelompok sesuai dengan *jobdesk* nya masing-masing. Pembagian tugas ini dilakukan oleh ketua organisasi. Ditunjukkan untuk meminimalisir adanya *human error* atau kesalahan teknis. Ketua organisasi IPNU Jakarta Selatan akan membagikan tugas seperti pembuat konten, admin *instagram*, pembuat desain, humas sebagai penyebar informasi saat akan dilakukannya rapat daring, dan siapa yang akan menghubungi narasumber. Pembagian tugas harus dilakukan secara tepat karena diperlukan keahlian khusus pada tugas-tugas tersebut sehingga kerja yang dihasilkan akan maksimal.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah dilakukan *planning* dan *organizing* maka akan dilakukan *actuating* atau pelaksanaan. *Actuating* adalah proses penggerakan dimana pembagian tugas dibagi dan diawasi oleh ketua organisasi. Peran ketua organisasi IPNU Jakarta Selatan sangat penting dalam hal pelaksanaan, ketua harus bisa merangkul seluruh pengurus dan anggota organisasi IPNU Jakarta Selatan dalam mencapai program kerja yang telah dibuat. Misalnya kegiatan rapat bulanan akan berbeda persiapannya dengan kegiatan kunjungan ke luar daerah maka persiapan yang dilakukana juga berbeda. Setiap anggota organisasi IPNU memiliki peranan penting untuk bekerjasama tanpa adanya paksaan dan tekanan untuk melaksanakan kegiatan. Setelah terjadinya hal tersebut maka anggota-anggota IPNU Jakarta Selatan menjadi lebih dekat, kompak, dan harmonis sehingga hasil pekerjaan akan lebih memuaskan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah dilakukan tiga persiapan tahap terakhir yang dilakukan pada teori POAC adalah *controlling* atau pengawasan. Tahapan ini sangat penting dalam berjalannya organisasi karena untuk memastikan apakah program kerja yang telah dibuat sebelumnya akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Organisasi IPNU Jakarta Selatan pada masa pandemi covid-19 lebih sering memanfaatkan acara dengan cara daring. Proses *controlling* dilakukan ketua organisasi IPNU Jakarta Selatan akan mengawasi berjalannya program kerja secara cermat. Komunikasi juga harus dilakukan sesering mungkin karena semua hal dilakukan secara daring sehingga akan memperbesar peluang kesalahpahaman. Timbal balik juga diperlukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan program kerja yang telah dilaksanakan.

E. Kesimpulan

Pandemi covid-19 memberikan banyak perubahan pada organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Jakarta Selatan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bertatap muka diminimalisir semaksimal mungkin dan dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah.
2. Acara ke luar daerah juga baru dilakukan setelah penurunan PPKM (Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menjadi level 2.
3. Fungsi manajemen komunikasi POAC sangat berguna dalam organisasi IPNU Kota Jakarta Selatan di masa pandemi. Pembagian tugas kepada setiap anggota menjadi lebih jelas dan tepat untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat.

4. Adanya pandemi juga menyebabkan sedikit hambatan pada organisasi IPNU Jakarta Selatan yaitu diundurinya waktu pelantikan karena tidak mungkin dilakukan secara daring atau *online*.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro., and Bambang. Q-Anees. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis, 2021.
- Della, Riva Al. “Perubahan Kebiasaan Masyarakat Selama Pandemi Covid 19.” *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2021): 240–255.
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.
- Gunawan, Rain, and Ahmad Toni. “Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Masyarakat Dan Protokol Dalam Lembaga Negara Di Era Pandemi Covid-2019.” *PRecious: Public Relations Journal* 1, no. 1 (2020): 1–25.
- Hasan, J. (2020). Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(2), 46-60.
- Manopo, Jirre Victori. “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan.” *e-Journal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014): 357=372.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Nudin, Burhan. “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman.” *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 91–104.
- Sahar, Syahriani. “Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Jakarta Selatan.” *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD)* 1, no. 1 (2019): 101–127.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Yusuf, Clinton. “Studi Interaksi Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Yamaha V-Ixion Club Indonesia Di Kota Bontang.” *e-Journal Ilmu Komunikasi* 2 6, no. 3 (2018): 82=93.